

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya makanan yang diperlukan untuk kesehatan anak Kusuma (2022). Pada usia anak sekolah dasar, mereka biasanya mulai tertarik untuk mencoba makanan baru yang mereka ketahui. Anak-anak selalu menginginkan makanan yang menurut mereka menarik, seperti coklat, permen, es krim, dan lain-lain (Fuadah dkk, 2023). Makanan tersebut dikenal sebagai makanan kariogenik atau makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa, dan dibungkus dengan warna-warni sehingga digemari anak-anak (Dewi dkk, 2021). Pendapat sama dari Mutiara (2021) makanan kariogenik sering dikenal sebagai makanan manis dan mudah melekat yang banyak mengandung gula dan dapat menyebabkan kerusakan gigi. Makanan kariogenik dengan konsistensi lengket menyebabkan sisa makanan sulit dibersihkan dari permukaan gigi dan merupakan karbohidrat yang mudah difermentasikan bakteri yang selanjutnya dapat menyebabkan demineralisasi email dan memicu terjadinya karies.

Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah karies gigi Fihtriyana (2021). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, didapatkan data sejumlah 84,8% penduduk Indonesia berumur 5 tahun ke atas memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu karies gigi. Karies

gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum dialami oleh anak-anak di Indonesia. Sampai saat ini, karies gigi adalah masalah utama rongga mulut (Adam dkk., 2022).

Prevalensi karies gigi pada anak siswa kelas 4-6 di SDN Buni Bakti sebanyak 73,2% (Maharani dkk, 2023). Adapun menurut (Friandi dkk, 2021) dari jumlah populasi 89 orang di SD IT Amanah, diketahui 55,3% responden mengalami karies gigi. Hal ini menjadi masalah serius dikarenakan karies gigi memang sangat rentang terhadap anak usia sekolah dasar.

Karies gigi merupakan suatu penyakit infeksi pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas organisme dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti dengan kerusakan organik (Hadi dkk, 2021). Pendapat lain oleh Rehena (2020) yaitu, karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies gigi terjadi oleh beberapa sebab yaitu, karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi (Khotimah dkk, 2022).

Desa Depok berlokasi di Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan di Banjarnegara karena didapatkan data hasil Riskesdes Jawa Tengah 2018,

Kabupaten Banjarnegara memiliki kasus gigi rusak atau berlubang dengan presentase 52,53%.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 02 November 2024 di Desa Depok, dengan jumlah sampel 15 anak. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mengenai kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik terhadap responden. Hasil wawancara diketahui bahwa jumlah anak-anak yang mengalami karies akibat mengkonsumsi makanan kariogenik sebanyak 15 dengan presentase 100%. Berdasarkan hasil data studi pendahuluan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gambaran kebiasaan konsumsi makanan kariogenik terhadap jumlah karies gigi pada anak usia sekolah dasar di Desa Depok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Desa Depok?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Diketahui Gambaran Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar.

b. Tujuan khusus

1. Diketahui kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah dasar.
2. Diketahui jumlah karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan upaya promotif yang berkaitan dengan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan jumlah karies gigi.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terkait gambaran kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan jumlah karies gigi pada anak usia sekolah dasar di Desa Depok.

2) Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengalaman dan membantu mengembangkan pengetahuan tentang gambaran kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan jumlah karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai makanan kariogenik dan faktor penyebab karies gigi yang dapat digunakan sebagai evaluasi untuk mencegah karies gigi.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini untuk memperluas sumber pustaka, referensi, bahan bacaan mahasiswa, dan sebagai acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya mengenai kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan jumlah karies gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum dilakukan di Desa Depok. Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh:

1. Rekawati (2020) Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Prevalensi Karies Gigi Pada Anak SD Negeri 3 Fajar Mataram. Penelitian ini menggunakan studi analitik observasional dengan desain potong lintang dilakukan pada 86 responden pelajar di Sekolah Dasar Negeri 3 Fajar Mataram. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan gigi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik dan prevalensi karies gigi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan prevalensi karies gigi. Adapun perbedaan dengan dengan penelitian ini, yaitu perbedaan populasi dan studi penelitiannya.

2. Maidarti dkk, (2024) Gambaran Pola Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Kelas V di SDN 071 Sukagalih. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V SDN 071 Sukagalih sampel yang digunakan sebanyak 43 anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pola konsumsi makanan kariogenik masih kurang baik dan itu salah satu penyebab dari timbulnya karies gigi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kebiasaan konsumsi makanan kariogenik yang dapat menyebabkan karies gigi. Adapun perbedaan dengan dengan penelitian ini, yaitu perbedaan pada populasinya.